

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi *intermediary*, berkewajiban untuk mengelola dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Dalam memberikan pinjaman, bank dihadapkan pada beberapa risiko, baik risiko kredit maupun risiko non kredit. Oleh karena itu, bank perlu melakukan pencegahan awal dan mitigasi terhadap risiko-risiko yang akan timbul dalam pemberian pinjaman atau kredit (sumber: SE Presiden RI, UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Bank dalam kegiatan penyaluran pinjaman telah membagi kredit menjadi beberapa segmentasi, salah satunya berdasarkan besaran atau total nominal eksposur kredit, yaitu (i) kredit mikro, (ii) kredit ritel, (iii) kredit menengah, dan (iv) kredit korporasi (sumber: <https://bri.co.id/>). Saat ini banyak bank BUMN maupun bank swasta nasional yang mulai menggarap sektor mikro dan ritel, karena kedua sektor ini merupakan segmen terbesar di Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang merupakan salah satu bank BUMN yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895, dan memiliki visi menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*, dengan misi “Memberikan yang Terbaik, Menyediakan Pelayanan yang Prima dan Bekerja dengan Optimal”, sudah lama berkecimpung dalam sektor mikro dan ritel (sumber: bisnis.tempo.co). Perkembangan kredit mikro dan ritel di BRI menunjukkan angka yang terus meningkat setiap tahun, dimana untuk Bisnis Mikro mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 9,8% dari Rp 15,6 Triliun di tahun 2017 menjadi Rp 17,2 Triliun di tahun 2018, untuk laba bersih Bisnis Ritel mencatat pertumbuhan sebesar 18,5% dari Rp 9 Triliun di tahun 2017 menjadi Rp 10,6 Triliun di tahun 2018. Sementara untuk Bisnis

Korporasi mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 4,5% menjadi Rp 767,3 Miliar di tahun 2018, ekspansi yang dilakukan oleh BRI dalam kedua sektor tersebut juga bukan berarti terlepas dari risiko, karena peningkatan yang terjadi dalam penyaluran kredit tersebut diikuti juga dengan kenaikan dari sisi *Non Performing Loan* (NPL atau Kredit Bermasalah) (sumber: Kompas.com).

Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank tertua di Indonesia dan paling banyak berperan dalam lalu lintas keuangan bank di masyarakat perkotaan sampai ke desa-desa kecil, melayani pinjaman atau kredit, tabungan, deposit berjangka, dan lain sebagainya. Untuk melayani kredit dalam skala mikro, Bank Rakyat Indonesia memiliki sejumlah unit kerja. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Jakarta Otista memiliki 18 unit kerja, dan salah satunya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia unit Tebet Timur di Jl Tebet Timur Dalam Raya No 95 D di Jakarta (Sumber: Bri Unit Tebet Timur Jakarta).

Tabel 1.1 berikut memberikan gambaran mengenai tipe dan jenis kredit bermasalah pada segmen Mikro komersial yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Cabang Jakarta Otista.

Tabel 1.1
Perkembangan Saldo & Kolektabilitas Mikro Komersil Unit Tebet Timur
Kantor Cabang Jakarta Otista
Periode 2015-2018

Pinjaman (Saldo)	2015	2016	2017	2018
- Saldo (Rp Jutaan)	37.700	42.960	50.520	54.836
- Kupedes	6.155	7.415	11.756	13.052
- Kur Mikro	783	4.637	5.601	5.497
- Briguna Mikro	29.246	30.596	32.772	36.122
- Kupedes Rakyat	1.292	293.311	389.675	163.948
- Dalam Perhatian Khusus (DPK %)	4,34	3,28	1,93	2,25
- NPL (%)	1,29	0,37	0,53	0,40

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase kredit dengan status dalam perhatian khusus (DPK) pada tahun 2015 adalah sebesar 4,34%, namun terjadi penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 3,28%, terjadi penurunan

kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 1,93%, dan pada tahun 2018 kenaikan DPK terulang kembali menjadi 2,25%. Dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) terjadi penurunan dari sebesar 1,29% di tahun 2015 menjadi 0,37% di tahun 2016, dan di tahun 2017 naik kembali menjadi 0,53%, dan kemudian di tahun 2018 turun menjadi 0,40%. Untuk mengatasi permasalahan NPL atau kredit bermasalah tersebut, perlu diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadi penurunan kualitas kredit (Sumber: Bank Bri Unit Tebet Timur Jakarta).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kolektabilitas kredit mikro antara lain adalah: (i) faktor lama usaha (Sari, 2015), (ii) faktor jumlah tanggungan (Kasmir, 2012:88), (iii) faktor usia debitur (Jusuf, 2014:32), (iv) faktor penghasilan (Halkarnikar, 2013), (v) faktor kelengkapan dokumen (Tampubolon, 2004:12), (vi) faktor jaminan (Carmona dan Araujo, 2011), (vii) faktor jumlah pembiayaan (Dellien dan Schreiner, 2005), dan jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu unit kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista di Jakarta dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kolektabilitas Debitur Kredit Mikro: Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor lama usaha mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
2. Apakah faktor jumlah tanggungan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?

3. Apakah faktor usia debitur mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
4. Apakah faktor penghasilan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
5. Apakah faktor kelengkapan dokumen mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
6. Apakah faktor jaminan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
7. Apakah faktor jumlah pembiayaan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?
8. Apakah faktor jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan mempengaruhi kualitas kolektabilitas kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Tebet Timur Kantor Cabang Jakarta Otista?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor lama usaha terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
2. Mengetahui pengaruh faktor jumlah tanggungan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
3. Mengetahui pengaruh faktor usia debitur terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
4. Mengetahui pengaruh faktor penghasilan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
5. Mengetahui pengaruh faktor kelengkapan dokumen terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
6. Mengetahui pengaruh faktor jaminan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.

7. Mengetahui pengaruh faktor jumlah pembiayaan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.
8. Mengetahui pengaruh faktor jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan terhadap kualitas kolektabilitas kredit mikro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan panduan bagi manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, unit Tebet Timur kantor cabang Jakarta Otista dalam mengambil keputusan pemberian kredit, khususnya membantu mengidentifikasi calon debitur yang berpotensi mengalami penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro yang diberikan oleh BRI.
2. Memberikan pengetahuan empiris kepada peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kolektabilitas kredit mikro.